

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Munculnya ide gagasan pengkombinasian antara prajurit berkuda kesenian rakyat *Jathilan* dan prajurit Kavaleri TNI AD, dengan mengilhami karakter “*Macan Tidar*” bernuansa *pink* telah mendorong diciptakannya karya tari berjudul *PinKavaleri*, *pink* sebagai lambang perempuan, sedangkan Kavaleri berasal dari bahasa Latin *cabbalus* yang berarti “kuda”. Istilah Kavaleri mengacu kepada “pasukan khusus berkuda”.

Tema Revitalisasi Tradisi yang dimaknai sebagai pembaruan tradisi telah tercakup dalam koreografi *PinKavaleri*. Pengkombinasian suatu yang berbeda yaitu dunia seni dengan dunia militer dirasa dapat menciptakan hal baru. Telah diamati, dicari, dan ditemukan titik temu untuk menggabungkan keduanya yaitu berbicara tentang “prajurit berkuda”.

Warna *pink* menjadi dominasi warna dalam karya ini, baik pada aspek rias busana maupun properti tari. Dipilihnya warna *pink* bertujuan untuk mengubah persepsi orang bahwa *Jathilan* selalu berkonotasi pada hal mistis, memberikan kesan berbeda dari sebelumnya, dan yang paling utama dipilihnya warna *pink* dalam koreografi *PinKavaleri* adalah sebagai pengejawantahan bagaimana perempuan dapat melakukan atau memberikan kesan untuk menembus ruang maskulin dengan bahasa tubuh perempuan.

Karya tari divisualisasikan dalam bentuk tari kelompok, didukung oleh penari dengan *gender* perempuan dan jumlah penari inti sepuluh orang, serta satu penari pada bagian introduksi. Pijakan pengembangan gerak berasal dari motif gerak kesenian rakyat *Jathilan* dan pengilhaman karakter *Macan Tidar* sebagai pijakan gerak dalam memunculkan karakter prajurit Kavaleri TNI AD, yang kemudian dibentuk menjadi sebuah koreografi kelompok dengan orientasi pemanggungan di panggung prosenium. Kelengkapan pementasan meliputi musik iringan tari, kostum, dan properti taripun dipertimbangkan sesuai kebutuhan koreografi dan pemaknaan karya.

Selama kurang lebih empat bulan telah dilaksanakan proses penciptaan karya tari *PinKavaleri* baik meliputi penggarapan tari, musik, kostum, properti, dan naskah tari. Dalam sebuah proses tentu saja tidak ada yang berjalan sempurna tanpa suatu kendala. Beberapa kendala yang terjadi antara lain ketidakdisiplinan pendukung karya dalam konsekuensinya menghadiri jadwal latihan yang telah disepakati bersama, hal tersebut menghambat kelancaran penggarapan karya ini dikarenakan telah terbuang banyak waktu sedangkan kurangnya waktu untuk mencapai hasil maksimal pada *deadline* yang telah ditetapkan (seleksi), dan kendala yang paling utama ada pada persoalan finansial. Tidak dapat dipungkiri bagaimana juga adanya finansial sangat membantu kelancaran sebuah proses dan hasil. Meskipun tidak ringan dan tidak mudah, namun pada akhirnya kendala-kendala tersebut mampu terlalui dan terciptalah karya tari *PinKavaleri* dengan hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan penata tari. Seperti juga telah dikatakan sebelumnya bahwa tidak ada sesuatu hal yang sempurna, namun sangat

disyukuri atas segala yang telah terlalui. Alhamdulillah telah dipentaskan karya tari *PinKavaleri* yang berjalan dengan lancar dan sukses tanpa halangan suatu apapun. Merasa puas karena apa yang diinginkan, difikirkan, dan dibayangkan penata tari telah tertuang dalam karya ini. Penata tari juga merasa puas karena tetap menjadi diri sendiri meskipun mendapat banyak masukan dan saran dari beberapa senior tari. Selain itu penata tari sangat merasa puas karena tujuan utama diciptakannya karya tari *PinKavaleri* telah tersampaikan, yaitu melestarikan budaya dan menjunjung nilai juang NKRI melalui sebuah karya tari.

#### **B. Saran dan Masukan**

Seorang penari atau penata tari memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Di saat semua orang bisa berbicara dengan mulut dan lidahnya, penata tari atau pun penari bisa menyampaikan sesuatu atau berkomunikasi dengan gerak-gerak yang dilakukan oleh tubuh dan ditata hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Berkarya merupakan sebuah sarana yang paling ideal untuk mencurahkan apa yang dirasakan oleh seseorang. Karya tercipta lewat gagasan yang sebelumnya muncul dalam hati dan fikiran manusia.

Gagasan ini kemudian diterjemahkan ke dalam konsep dan direalisasikan ke dalam bentuk tari. Banyak hal yang dilalui dalam proses penuangan ide ke dalam bentuk tari. Segala kemungkinan terbaik dan terburuk mungkin akan dilewati seperti sulitnya mencari penari dengan jumlah dan kriteria yang diinginkan, mengatur penari yang jumlahnya terbilang cukup banyak, kendala pada pendanaan proses penciptaan, penggabungan beberapa elemen seni pertunjukan seperti tari, musik, properti tari, pencahayaan dan lain-lain.

Apabila sanggup melalui segala kemungkinan buruk tersebut maka terlahirlah karya yang spektakuler dan memuaskan. Selain itu, Manfaat bagi penata tari, yaitu mendapat pengalaman baru dalam menciptakan sebuah karya tari, yaitu menggabungkan kesenian rakyat tradisional Jawa dengan dunia kemiliteran. Penata tari menjadi bisa menghadapi beberapa watak dan karakter dari masing-masing penari. Belajar tidak menilai seseorang dari penampilan luarnya saja. Belajar manajemen diri seperti membagi waktu. Sadar akan pentingnya sosok perempuan sehingga menata diri sedemikian rupa agar menjadi wanita yang sekarjati. Serta tersampaikan pula niat hati untuk ikut membantu menjaga kelestarian budaya Jawa dan nilai juang prajurit Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setelah melalui proses selama tiga bulan lamanya, sehingga telah melewati fase olah gerak serta olah rasa. Visi untuk menciptakan sebuah karya tari yang berpijak dari kesenian rakyat *Jathilan* dan mengkombinasikannya dengan karakter *Macan Tidar* TNI AD, menyajikan sebuah garapan tari baru yang diharapkan dapat menarik generasi muda untuk mengapresiasi dan mengembangkan budaya Indonesia.

Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga proses penggarapan karya tari ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih kepada seluruh pendukung karya tari ini yang telah memberikan banyak pengalaman. Proses penciptaan karya tari ini diyakini masih banyak memiliki kekurangan, terlebih setelah dihadapkan pada pola tindak kreatif di lapangan maupun studio, karena semua yang disampaikan penata tari baru bersifat

konseptual, artinya masih dalam ranah pemikiran. Untuk itu penata mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan perenungan dan perbaikan.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Darmaprawira W.A., Sulasmi. 2002. *Warna: teori dan kreativitas penggunaannya ed. ke-2*. Bandung: Penerbit ITB.
- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Jathilan Gaya Yogyakarta dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- La Meri. 1975. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Markas Besar Angkatan Darat. 2006. *Setia dan Menepati Janji serta Sumpah Prajurit*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Darat.
- Markas Besar Angkatan Darat Pusat Kesenjataan Kavaleri. 2004. *Naskah Sementara Buku Petunjuk Administrasi tentang Pembinaan Satuan Kavaleri*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Darat.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media . 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- N.N. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Notosusanto, Nugroho. 2001. *Pejuang Dan Prajurit*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Darat.
- Prabowo, J Suryo. 2005. *Kepemimpinan Militer*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Darat.
- Pussenkav Kodiklat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. 2013. *Buku Sejarah 63th Kavaleri TNI AD untuk Merah Putih*. Bandung: Pussenkav Kodiklat TNI AD.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi.
- Soedarsono. 1976. *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sutarto, Jenderal TNI Endriartono. 2005. *Kewajiban Prajurit Mengabdikan Kepada Bangsa*. Jakarta: Pusat Penerangan TNI.
- Tentara Nasional Indonesia Markas Besar Angkatan Darat. 2001. *Buku Petunjuk Lapangan tentang Detasemen Kavaleri*. Bandung: Markas Besar Angkatan Darat.

Tentara Nasional Indonesia Markas Besar Angkatan Darat. 2004. *Buku Petunjuk Induk tentang Kavaleri*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Darat.

Tentara Nasional Indonesia Markas Besar Angkatan Darat. 2007. *Buku Petunjuk Teknik tentang Kuda Kavaleri*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Darat.

## **B. Filmografi (diskografi)**

Katana Rista Putri / Barcan Tidar / 2016 / 14 menit.

Satriyo Ayodya Entertainer / Jathilan Gaul / 2006 / 10 menit.

Ayu Permata Sari / Tumbuh Membar Jaklado / 2014 / 15 menit.

Jogja's Body Movement / Suku / 2016 / 13 menit.

## **C. Narasumber**

1. Alm., Suwadi Likin; 81 tahun; Tidar Warung RT 03 RW 06, Tidar Selatan, Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia; Ketua *Jathilan* Paguyuban Cipto Manunggal Magelang 2015.
2. Mayor Infanteri Agus Priyo Pujo; 33 tahun; Jln Gelatik no.4 Panca Arga 1 Magelang, Jawa Tengah; TNI AD/ Kasiops Bagpamops Mentar Akmil.
3. Septian Hermawan Saputra; 30 tahun; Resimen Taruna Akmil; Komandan Kompi Taruna D Batalyon Taruna Wreda.
4. Clisye Merda Ardyanto; 22 tahun; Jalan Samratulangi no H238 Cimahi; TNI AD corps KAV.